

**EFEKTIVITAS PENGELOLOAN MODAL KERJA
UNTUK MENINGKATKAN PROFITABILITAS
(Studi kasus pada PT. Indospring Tbk periode 2012-2014)**

M. Khoirun Niam

Nengah Sudjana

Zahroh Z.A.

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

Email: khoirunniam8@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research to describe the condition of working capital and effective working capital management to improve profitability PT. Indospring Tbk. The method used in this research is descriptive method with quantitative approach. The results of this study indicate that based on the analysis of working capital management companies fluctuated on cash management, it shows that the ability of companies managing cash flow is less stable. Management of accounts receivable decreased so that the longer billing period but less than the average age of accounts receivable. Management of supply has increased so funds that are embedded in the inventory is getting smaller. Current debt management is also increasingly rising every year which shows that the velocity of the current liability is getting better every year. Analysis of profitability ratios each year has decreased, it indicates that the company's ability to generate profit decreases. The decline in profitability occurred because of rising operating ratio, resulting in further increase operating costs.

Keywords: *Effectiveness, Working Capital, Profitability*

ABSTRAK

Tujuan pada penelitian ini untuk mendeskripsikan kondisi modal kerja dan pengelolaan modal kerja yang efektif untuk meningkatkan profitabilitas PT. Indospring Tbk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis pengelolaan modal kerja perusahaan mengalami fluktuasi pada pengelolaan kas, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan mengelola arus kas kurang stabil. Pengelolaan piutang semakin menurun sehingga waktu penagihan semakin lama namun tidak melebihi umur rata-rata piutang. Pengelolaan persediaan semakin meningkat sehingga dana yang tertanam pada persediaan semakin kecil. Pengelolaan hutang lancar juga semakin naik setiap tahunnya yang menunjukkan bahwa perputaran hutang lancar semakin baik tiap tahunnya. Analisis rasio profitabilitas perusahaan tiap tahun mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit semakin menurun. Penurunan profitabilitas ini terjadi karena naiknya *operating ratio* sehingga mengakibatkan biaya operasional perusahaan semakin naik.

Kata Kunci: *Efektivitas, Modal Kerja, Profitabilitas*

A. PENDAHULUAN

Perusahaan dalam pengelolaan modal kerja harus memperhitungkan besaran komposisi antara aktiva lancar dan hutang lancar. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan dapat berdampak pada kebangkrutan karena tidak mampu memenuhi kewajibannya. Modal kerja perusahaan harus tersedia secara cukup untuk kepentingan operasi perusahaan. Untuk mengukur efektivitas modal kerja dapat menggunakan analisis rasio aktivitas, yang meliputi analisis kas, analisis piutang, analisis persediaan dan analisis hutang lancar.

Kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya permodalan yang dimiliki perusahaan dapat diukur dengan tingkat profitabilitas. Menurut Moeljadi (2006:73) profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Untuk mengetahui gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dapat menggunakan analisis rasio profitabilitas, diantaranya yaitu: GMP, OPM, NPM, ROI, ROE, dan *Operating ratio*. Menurut Martono dan Harjito, (2012:53) rasio profitabilitas atau rentabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya

Modal kerja dan profitabilitas perusahaan memiliki keterkaitan yang sangat erat. Tingkat profitabilitas perusahaan akan meningkat apabila pengendalian terhadap aktiva tetap dilakukan secara tepat dan penggunaan modal kerja dalam kegiatan yang produktif. Pengelolaan modal kerja secara efektif akan memberikan pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

PT. Indospring Tbk sebuah Perseroan industri yang memproduksi pegas untuk kendaraan, baik berupa pegas daun maupun pegas keong yang diproduksi dengan proses dingin maupun panas, dengan lisensi dari Mitsubishi Steel Manufacturing, Jepang. PT. Indospring Tbk menjadi salah satu perusahaan besar di Indonesia dibidang otomotif yang memiliki anak perusahaan untuk memperbesar kapasitas produksinya. Berdasarkan informasi yang terdapat pada *Annual Report* perusahaan ini sudah memiliki jaringan pemasaran yang sangat luas. Produk yang dihasilkan kurang lebih 50% telah dipasarkan ke luar negeri, sisanya dipasarkan ke pasar domestik.

Berbagai sertifikat telah diperoleh PT. Indospring Tbk antara lain ISO/TS 16949, ISO 14001, OHSAS 18001 dan Environment Management Certification dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Penghargaan

yang diterima PT. Indospring Tbk juga cukup banyak yaitu *Forbes Tripecta Award for winning 3 years in a row, Nissan Supplier Award 2014, Hino Best Supplier Award 2013*. Dengan diperolehnya berbagai sertifikat dan banyaknya penghargaan dapat memacu perusahaan untuk meningkatkan mutu produktifitasnya secara konsisten dan kontinyu.

Dalam upaya untuk menghadapi iklim usaha yang kompetitif, PT. Indospring Tbk berupaya untuk tetap menjaga kinerja perusahaan, agar dapat bersaing dengan perusahaan lain ditingkat global. Tetapi, pada tiga periode terakhir yaitu pada tahun 2012-2014 PT. Indospring Tbk mengalami penurunan pada profitabilitas perusahaan. Ini dapat dilihat dalam tabel 1 yang menunjukkan profitabilitas PT. Indospring Tbk mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa operasi perusahaan semakin memburuk. Oleh karena itu perusahaan perlu melakukan evaluasi untuk pengelolaan modal kerjanya.

Tabel 1 Profitabilitas PT. Indospring Tbk. Tahun 2012-2014

Tahun	OPM	ROI	ROE	SBI
2012	14,41 %	8,05 %	11,79 %	5,77%
2013	12,01 %	6,72 %	8,42 %	6,48%
2014	9,77 %	5,59 %	6,98 %	7,54%

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tingkat profitabilitas PT. Indospring Tbk selama tahun 2012-2014 yang sudah tercantum pada Tabel 1, dapat diketahui penurunan profitabilitas PT. Indospring Tbk terus terjadi pada tahun 2013 dan 2014. Mengingat begitu pentingnya pengelolaan modal kerja pada perusahaan, maka penulis berkeinginan untuk menganalisa bagaimana perusahaan tersebut dalam pengelolaan modal kerja yang mereka miliki untuk meningkatkan profitabilitas. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti mengambil judul penelitian "**Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT. Indospring Tbk Periode 2012-2014)**". Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan modal kerja dan pengelolaan modal kerja yang efektif dalam meningkatkan profitabilitas PT. Indospring Tbk.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja adalah kelebihan atau selisih aktiva lancar dengan hutang lancar yang

digunakan untuk membiayai aktivitas atau kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Jumingan (2011:66)

b. Konsep modal kerja

Konsep modal kerja menurut (Syamsuddin, 2011:75) adalah:

- 1) Konsep kuantitatif
konsep kuantitatif disebut juga modal kerja bruto (*gross working capital*) yaitu jumlah keseluruhan aktiva lancar suatu perusahaan.
- 2) Konsep kualitatif
Pada konsep kualitatif modal kerja dihubungkan dengan besarnya kewajiban perusahaan yaitu hutang lancar atau hutang yang segera dilunasi.
- 3) Konsep fungsional
Konsep fungsional mendasarkan pada fungsi dana yang digunakan untuk memperoleh pendapat.

c. Unsur-unsur Modal Kerja

Dalam mengelola modal kerja agar dapat dikatakan efektif apabila perusahaan tersebut dapat mengelola unsur-unsur dari modal kerjanya, yaitu meliputi kas/ surat berharga, piutang, persediaan dan hutang lancar. Raharjaputra (2009:162)

d. Jenis-jenis Modal Kerja

Jenis modal kerja menurut Jumingan (2011:71) adalah sebagai berikut:

- 1) Bagian modal kerja yang relatif permanen yaitu jumlah minimal modal kerja untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan.
- 2) Bagian modal kerja yang bersifat variabel yaitu berubahnya modal kerja tergantung pada perubahan keadaan.

e. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

- 1) Sumber-sumber Modal Kerja
Setiap perusahaan pasti memerlukan dana dalam operasional usahanya. Kebutuhan dana tersebut berasal dari modal kerja, dan modal kerja dapat berasal dari berbagai sumber. Jumingan, (2011:72)
- 2) Penggunaan Modal Kerja
Perusahaan dalam menjalankan operasional bisnisnya tentu memerlukan dana yang dapat membiayai kebutuhan harian, seperti membayar gaji, membeli bahan baku, dan lain sebagainya. Dana yang dialokasikan tersebut diharapkan dapat

diterima kembali dari hasil penjualan produk. Jumingan, (2011:74)

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besar Kecilnya Modal Kerja

Manajemen perusahaan dituntut agar dapat mengelola modal kerja mereka dengan baik. Pengelolaan modal yang baik akan berdampak positif pada keuntungan perusahaan. Berikut faktor yang mempengaruhi besar kecilnya modal kerja menurut (Jumingan, 2011:69):

- 1) Sifat umum atau tipe perusahaan
- 2) Waktu yang diperlukan selama proses produksi
- 3) Syarat pembelian dan penjualan
- 4) Tingkat perputaran persediaan
- 5) Tingkat perputaran piutang
- 6) Pengaruh konjungtur (*business cycle*)
- 7) Resiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek
- 8) Pengaruh musim
- 9) *Credit rating* dari perusahaan

f. Keuntungan Memiliki Modal Kerja

Modal kerja suatu perusahaan sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya tidak mengalami kesulitan keuangan. Jumingan, (2011:67)

2. Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah mengerjakan aktivitas perusahaan dengan benar dan dikerjakan tepat pada tujuan atau sasaran yang ingin dicapai. Siswanto (2013:55). Efektivitas memfokuskan pada hasil yang dicapai suatu perusahaan. Efektivitas suatu manajemen modal kerja dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

b. Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja

Efektivitas sangat diperlukan dalam setiap pekerjaan agar pekerjaan yang dilakukan tersebut dapat berjalan sesuai sasaran dan memperoleh hasil yang diharapkan. Pengelolaan modal kerja harus ada perencanaan yang matang agar setiap pengelolaan modal kerja tersebut dapat berjalan secara efektif. Tujuan dari pengelolaan modal yang efektif salah satunya yaitu dapat meningkatkan atau memaksimalkan angka penjualan dan nantinya akan berdampak pada hasil laba yang maksimal. Martono dan Harjito (2012:99)

3. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut Moeljadi (2006:73) mengatakan profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari setiap penjualan dilakukan.

b. Hubungan profitabilitas dengan modal kerja

Modal kerja mempunyai hubungan yang erat dengan profitabilitas, setiap dana yang digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Djarwanto (2010:88)

4. Laporan Perubahan Modal Kerja

Laporan perubahan modal kerja ini adalah memberikan ringkasan transaksi keuangan yang terjadi selama satu periode dengan menunjukkan sumber dan penggunaan modal kerja dalam periode tersebut. Informasi yang didapatkan dari laporan perubahan modal kerja ini sangat berguna bagi manajemen karena memberikan gambaran tentang bagaimana mengelola perputaran modal kerja serta dapat dijadikan pedoman untuk mengadakan pengawasan terhadap modal kerja supaya dapat digunakan secara efektif dimasa yang akan datang. Riyanto (2010:355)

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian tentang gambaran yang terinci dan mendalam mengenai objek penelitian yang berhubungan dengan tahap spesifik dari banyak data yang diperoleh untuk disajikan secara sistematis agar dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi pengambilan data dalam penelitian ini dengan mengambil data sekunder di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Brawijaya Malang, jalan MT. Haryono 165 Malang dengan objek penelitian yaitu PT. Indospring Tbk. Selain memperoleh data dari Galeri Investasi BEI, peneliti juga memperoleh data dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id situs tersebut sudah menyediakan dan melengkapi data yang diperlukan peneliti.

3. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah:

a. Modal kerja

1) Pengelolaan Modal kerja PT. Indospring Tbk tahun 2012, 2013, dan 2014 antara lain:

- Menyusun laporan perubahan modal
- Laporan sumber dan penggunaan modal kerja
- Menghitung *working capital turnover*

2) Efektivitas modal kerja PT. Indospring Tbk tahun 2012, 2013, dan 2014 yang diukur menggunakan analisis sebagai berikut:

- Analisis kas
- Analisis piutang
- Analisis persediaan
- Analisis Hutang lancar

b. Profitabilitas

Menghitung rasio profitabilitas PT. Indospring Tbk tahun 2012, 2013, dan 2014 yang diukur dengan rasio profitabilitas, meliputi:

- Gross profit margin*
- Operating Profit margin*
- Net profit margin*
- Return on investment*
- Return on equity*, dan
- Operating ratio*.

4. Analisis Data

Adapun tahapan analisis yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

a. Modal Kerja

1) Pengelolaan Modal kerja PT. Indospring Tbk tahun 2012, 2013, dan 2014 antara lain:

- Menyusun laporan perubahan modal kerja
Untuk mengetahui besarnya perubahan modal kerja 2012-2014.
- Menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja
Untuk mengetahui dari mana dan digunakan untuk apa saja modal kerja tersebut.

c) Menghitung *working capital turnover*

2) Efektivitas modal kerja PT. Indospring Tbk tahun 2012, 2013, dan 2014 yang diukur menggunakan analisis sebagai berikut:

- Analisis Kas
- Analisis Piutang
- Analisis Persediaan

d) Analisis Hutang Lancar

b. Profitabilitas

Menghitung rasio profitabilitas PT. Indospring Tbk tahun 2012, 2013, dan 2014 yang diukur dengan rasio profitabilitas.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Modal Kerja

a. Pengelolaan Modal Kerja

1) Laporan Perubahan Modal Kerja Periode 2012-2014

Laporan perubahan modal kerja perlu disajikan dalam perusahaan karena dapat membantu perusahaan mengetahui perkembangan dari periode ke periode selanjutnya. Laporan perubahan modal kerja menyajikan informasi tentang perubahan modal kerja perusahaan pada periode tertentu. Perubahan yang terjadi pada modal kerja dipengaruhi oleh laba dan rugi yang diperoleh perusahaan.

2) Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Periode 2012-2014

Informasi mengenai aliran dana yang memperbesar dan memperkecil modal kerja dapat dilihat pada laporan sumber dan penggunaan modal kerja. Laporan perubahan modal kerja dan laporan sumber dan penggunaan modal kerja per 31 desember 2012-2013 dapat dilihat bahwa:

a) Perubahan modal kerja pada tahun 2013 aktiva lancar perusahaan mengalami kenaikan. Kenaikan terjadi pada beberapa pos seperti Kas dan setara kas, piutang usaha, asset keuangan lancar lainnya, dan uang muka pembelian pihak ketiga. Sedangkan untuk hutang lancar mengalami penurunan. Penurunan terjadi pada beberapa pos seperti hutang usaha pihak berelasi, uang muka pelanggan, pajak penghasilan, hutang deviden, beban masih harus dibayar, dan liabilitas jangka pendek lainnya. Modal kerja mengalami kenaikan sebesar Rp 678.555.099.490 dan mengalami penurunan sebesar Rp 170.700.724.624 sehingga modal kerja perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp 507.854.374.866.

b) Sumber modal kerja pada tahun 2012-2013 berasal dari bertambahnya asset tidak lancar lainnya, liabilitas pajak tangguhan, dan estimasi liabilitas

imbangan kerja. Sedangkan penggunaan modal kerja berasal dari bertambahnya taksiran klaim pajak penghasilan, asset keuangan tidak lancar lainnya, asset tetap, property investasi, pinjaman bank, dan pinjaman lainnya.

Melalui laporan perubahan modal kerja dan laporan sumber dan penggunaan modal kerja per 31 desember 2013-2014 diatas dapat dilihat bahwa:

a) Perubahan modal kerja pada tahun 2014 aktiva lancar perusahaan mengalami penurunan. Penurunan terjadi pada beberapa pos seperti Kas dan setara kas, piutang usaha pihak berelasi, asset keuangan lancar lainnya, uang muka pembelian pihak ketiga, dan beban dibayar di muka. Sedangkan untuk hutang lancar mengalami kenaikan. Kenaikan terjadi pada beberapa pos seperti uang muka pelanggan, beban masih harus dibayar, bagian jangka panjang yang telah jatuh tempo, dan liabilitas jangka pendek lainnya. Modal kerja mengalami kenaikan sebesar Rp 141.450.283.112 dan mengalami penurunan sebesar Rp 305.411.053.613 sehingga modal kerja perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp 163.960.770.501.

b) Sumber modal kerja pada tahun 2013-2014 berasal dari bertambahnya property investasi, asset tidak lancar lainnya, dan estimasi liabilitas imbalan kerja. Sedangkan penggunaan modal kerja berasal dari bertambahnya taksiran klaim pajak penghasilan, asset keuangan tidak lancar lainnya, asset tetap, pinjaman bank, pinjaman lainnya, dan liabilitas pajak tangguhan.

3) Menghitung *Networking Capital Turnover*
Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diketahui *working capital turnover* mengalami kenaikan setiap tahunnya. Tahun 2012 *working capital turnover* PT. Indospring Tbk sebesar 1,91 kali, sedangkan pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 2,12 kali, tahun 2014 kembali mengalami kenaikan menjadi 2,91 kali. Kenaikan ini disebabkan prosentase kenaikan penjualan lebih besar dibandingkan prosentase kenaikan antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Kenaikan ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal kerja perusahaan dapat dikatakan sudah efektif.

b. Analisis Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja

1) Analisis Kas

Cash flow merupakan aliran uang yang masuk dalam perusahaan dan aliran uang yang keluar dalam suatu perusahaan serta berapa saldo setiap periodenya. Berdasarkan tabel 7 laporan cash flow PT. Indospring Tbk mengalami fluktuatif, dimana pada tahun 2012 sebesar Rp 66.142.222.074. Terjadi kenaikan pada tahun 2013 sebesar Rp 321.719.045.963. Pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp84.727.497.525.

2) Analisis piutang

Berdasarkan perhitungan *Receivable Turnover* diatas dapat diketahui berapa kali dana yang tertanam pada piutang berputar dalam periode tertentu. *Receivable Turnover* pada tahun 2012 sebesar 6,16 kali dan meningkat pada tahun 2013 sebesar 6.20 kali namun pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 5,75%.

Average Age of Receivable adalah cara untuk menghitung berapa lama dana terikat dalam piutang. Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diketahui *Average Age of Receivable* PT. Indospring Tbk selama tiga tahun terakhir mengalami kenaikan. Tahun 2012 *Average Age of Receivable* sebesar 58 hari dengan jangka waktu kredit 60 hari, tahun 2013 *Average Age of Receivable* tetap sebesar 58 hari dengan jangka waktu kredit 120 hari, pada tahun 2014 *Average Age of Receivable* mengalami kenaikan sebesar 63 hari dengan jangka waktu kredit 120 hari. Semakin meningkat besaran *Average Age of Receivable* berarti semakin buruk perputaran piutang. Meskipun *Average Age of Receivable* tiap tahun semakin naik tapi rata-rata umur piutang lebih kecil bila dibandingkan dengan jangka waktu kredit yang ditentukan. Artinya umur rata-rata piutang PT. Indospring menunjukkan pengumpulan piutang yang baik.

3) Analisis Persediaan

Inventory turnover mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar setahun. Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin bagus kinerja perusahaan Berdasarkan perhitungan diatas *Inventory turnover* PT. Indospring Tbk selama tiga tahun terakhir mengalami kenaikan. Tahun 2012 *Inventory turnover* sebesar 2,24 kail, tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 3,02 kali, dan pada tahun 2014 kembali mengalami

kenaikan menjadi 3,59 kali. Kenaikan *Inventory turnover* menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan semakin bagus, dalam arti perputaran persediaan perusahaan yang efektif sehingga tidak terjadi penumpukan persediaan digudang.

Average Age of Inventory menghitung berapa lama rata-rata persediaan berada dalam gudang. Semakin pendek umur rata-rata suatu *inventory*, semakin likuid *Inventory* tersebut. Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan *Average Age of Inventory* PT. Indospring Tbk mengalami penurunan. Tahun 2012 *Average Age of Inventory* sebesar 161 hari, pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 119 hari, dan pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan sebesar 100 hari. Penurunan ini menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan semakin efektif. Umur rata-rata persediaan dapat dianggap sebagai jumlah waktu/hari sejak pembelian bahan mentah sampai dengan penjualan produk akhir.

4) Analisis Hutang Lancar

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui tingkat perputaran hutang lancar PT. Indospring Tbk bergerak semakin naik selama tiga tahun terakhir. Tahun 2012 perputaran hutang lancar sebesar 14,06 kali, pada tahun 2013 meningkat sebesar 14,83 kali, dan meningkat kembali pada tahun 2014 sebesar 23.00 kali. Kenaikan ini menunjukkan bahwa perputaran hutang lancar semakin baik dari tahun ke tahun.

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui *Days of Payable* PT. Indospring Tbk yang menunjukkan penurunan tiap tahunnya. Tahun 2012 *Days of Payable* sebesar 26 hari, pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 24 hari. Tahun 2014 kembali mengalami penurunan menjadi 16 hari, penurunan perputaran hutang lancar PT. Indospring Tbk ini dikarenakan peningkatan pembelian tetapi terjadi penurunan pada rata-rata hutang lancar.

2. Profitabilitas

Menghitung Rasio Profitabilitas PT. Indospring Tbk tahun 2012, 2013, dan 2014 yang diukur dengan rasio profitabilitas, meliputi:

a. *Gross profit margin*

Gross Profit Margin adalah kemampuan mengukur tingkat laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui *gross profit margin* mengalami penurunan tiap tahunnya. Tingkat

gross profit margin pada tahun 2012 sebesar 19,93%, tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 19,11%, dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2014 sebesar 17,07%. Penurunan tingkat *gross profit margin* pada perusahaan disebabkan oleh meningkatnya harga pokok penjualan dan prosentase peningkatannya lebih besar daripada prosentasi peningkatan penjualan. Namun dari tiga tahun terakhir *gross profit margin* masih diatas BI Rate yang digunakan sebagai suku bunga acuan yaitu 6,60%.

b. *Operating Profit margin*

Operating profit margin adalah mengukur tingkat laba operasi dibandingkan dengan volume penjualan. Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui *operating profit margin* mengalami penurunan tiap tahunnya. Tahun 2012 tingkat *operating profit margin* sebesar 14,47%, pada tahun 2013 menurun menjadi 12,01%, dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2014 sebesar 9,77%. Penurunan *operating profit margin* disebabkan oleh turunnya laba operasi perusahaan yang dikarenakan meningkatnya beban pokok penjalan perusahaan yang tidak sebanding dengan meningkatnya penjualan. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan hendaknya lebih meningkatkan pengelolaan yang efektif terhadap modal kerja agar tingkat efektifitas perusahaan dalam melaksanakan operasinya semakin meningkat. Penurunan *operating profit margin* ini masih berada diatas suku bunga acuan yang sebesar 6,60%.

c. *Net profit margin*

Net profit margin mengukur tingkat pendapatan bersih yang diperoleh dibandingkan dengan penjualan. Berdasarkan perhitungan diatas *net profit margin* mengalami penurunan tiap tahunnya. Tahun 2012 *Net profit margin* sebesar 9,08%, pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 8,67%, dan pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan sebesar 6,84%. Penurunan *Net profit margin* ini disebabkan oleh meningkatnya penjualan dan prosentase peningkatannya lebih besar daripada prosentase peningkatan laba bersih sesudah pajak, namun penurunan *Net profit margin* masih diatas *BI Rate* yang sebesar 6,60%.

d. *Return on investment*

Untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan menggunakan *Return on Investment*

(ROI). Berdasarkan perhitungan diatas diketahui tingkat ROI mengalami penurunan tiap tahunnya. Tahun 2012 sebesar 8,05%, pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 6,72%, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 5,59%. Penurunan tingkat ROI ini terjadi karena laba bersih perusahaan yang sedikit meningkat pada tahun 2013 tetapi tidak sebanding dengan peningkatan total aktiva, pada tahun 2014 terjadi penurunan laba bersih yang mengakibatkan menurunnya tingkat ROI. Pada tahun 2014 prosentase ROI masih dibawah BI Rate sebesar 6,60%. Hal ini menyebabkan perusahaan perlu meningkatkan pengelolaan modal kerja yang lebih efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan keuntungan.

e. *Return on equity*

Untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan menggunakan *Return on Equity* (ROE). Berdasarkan perhitungan diatas tingkat ROE mengalami penurunan tiap tahunnya. Tahun 2012 tingkat ROE sebesar 11,80%, pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 8,42%, dan pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan sebesar 6,98%. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya laba bersih setelah pajak pada tahun 2013 dan penurunan pada tahun 2014 disertai dengan kenaikan modal perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa tingkat return yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan mengalami penurunan. Prosentase ROE yang sebesar 6,98% masih diatas BI Rate yang digunakan sebagai suku bunga acuan yaitu sebesar 6,60%. Untuk menghasilkan keuntungan yang meningkat perusahaan perlu mengelola aktiva yang tersedia dalam perusahaan agar lebih efektif.

f. *Operating Ratio*

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diketahui *operating ratio* mengalami kenaikan setiap tahunnya. Tahun 2012 *operating ratio* PT. Indospring Tbk sebesar 87,39 %, sedangkan pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 89,77%, tahun 2014 kembali mengalami kenaikan menjadi 91,45%. Kenaikan ini disebabkan prosentase kenaikan penjualan lebih kecil dibandingkan prosentase kenaikan antara HPP ditambah biaya usaha. Rasio yang semakin tinggi ini menunjukkan keadaan yang kurang baik karena

berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga semakin tinggi.

Perbandingan rasio PT. Indospring Tbk, dimana Net Profit Margin (NPM) tahun 2012 dan 2013 sebesar 9,08 % dan 8,67 % masih diatas NPM rata-rata, pada tahun 2014 NPM sebesar 6,84 % masih dibawah NPM rata-rata. *Operating ratio* pada tahun 2012 sebesar 87,39 % masih dibawah *operating ratio* rata-rata, pada tahun 2013 dan 2014 *operating ratio* sebesar 89,77 % dan 91,45 % masih diatas *operating ratio* rata-rata. ROI pada tahun 2012 sebesar 8,05 % masih diatas ROI rata-rata, pada tahun 2013 dan 2014 ROI sebesar 6,72 % dan 5,59 % masih dibawah ROI rata-rata. ROE pada tahun 2012 sebesar 11,80 % masih diatas ROE rata-rata, pada tahun 2013 dan 2014 ROE sebesar 8,42 % dan 6,98 % masih dibawah ROE rata-rata. NWCTO PT. Indospring Tbk mengalami kenaikan, pada tahun 2012 sebesar 1,91 kali, pada tahun 2013 sebesar 2,12 kali, pada tahun 2014 sebesar 2,91 kali.

Net Profit Margin PT. Indospring Tbk semakin rendah. Hal ini menunjukkan turunnya laba bersih perusahaan dikarenakan biaya yang dikeluarkan untuk membiayai operasional semakin besar ditunjukkan dengan meningkatnya *Operating Ratio*. Turunnya NPM dapat mempengaruhi ROI dan ROE dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Penurunan ROI menunjukkan bahwa pengelolaan aktiva perusahaan kurang efektif dalam menghasilkan laba, sedangkan penurunan ROE menunjukkan bahwa pengelolaan modal perusahaan kurang efektif dalam menghasilkan laba.

3. Pembahasan

a. Modal Kerja

Berdasarkan tabel 23 rekapitulasi hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa pengelolaan modal kerja *net working capital turnover* mengalami peningkatan dari tahun 2012 ke tahun 2014, hasil ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal kerja perusahaan dapat dikatakan sudah efektif. Dilihat dari sumber dan penggunaan modal kerja, terjadi kenaikan modal kerja pada tahun 2012-2013 sebesar Rp 298.899.510.833, pada tahun 2013-2014 modal kerja mengalami penurunan sebesar Rp 163.960.770.501.

Analisis kas terjadi fluktuasi, pada tahun 2012 sebesar Rp 66.142.222.074 mengalami kenaikan menjadi Rp 321.719.045.963 dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp 84.727.497.525. Perputaran piutang mengalami

tren yang negatif karena mengalami penurunan tiap tahunnya, hal ini mengindikasikan bahwa modal kerja perusahaan yang tertanam dalam piutang semakin besar, Meskipun tiap tahun semakin turun tapi rata-rata umur piutang lebih kecil bila dibandingkan dengan jangka waktu kredit yang ditentukan. Artinya umur rata-rata piutang PT. Indospring Tbk menunjukkan pengumpulan piutang yang baik. Perputaran persediaan mengalami tren yang positif karena terjadi kenaikan tiap tahunnya, hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan yang semakin bagus, artinya perputaran persediaan perusahaan yang efektif sehingga tidak terjadi penumpukan persediaan di gudang. Hutang lancar juga mengalami tren yang positif karena terjadi kenaikan tiap tahunnya, kenaikan ini menunjukkan perputaran hutang lancar semakin efektif.

b. Profitabilitas

Melihat pada tabel rasio pertumbuhan, terjadi penurunan pada rasio-rasio profitabilitas meliputi GPM yang turun 4,11% pada tahun 2013 dan 20,68% pada tahun 2014, OPM turun 17,00% pada tahun 2013 dan 28,65% pada tahun 2014, NPM turun 4,52% pada tahun 2013 dan 21,11% pada tahun 2014, ROI turun 16,52% pada tahun 2013 dan 16,82% pada tahun 2014, serta ROE turun 28,64% pada tahun 2013 dan 17,10% pada tahun 2014. Rasio profitabilitas tersebut mengalami tren yang negatif karena terjadi penurunan tiap tahunnya. Penurunan tersebut dapat terjadi karena kenaikan pada *Operating Ratio* sebesar 2,72% dan 1,87% yang mengakibatkan biaya operasional perusahaan semakin naik.

c. Efektivitas Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Dilihat dari (NWCTO) *Net working capital turnover* PT. Indospring Tbk terjadi kenaikan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2012, 2013, dan 2014. Analisis unsur modal kerja perusahaan di atas antara kas, persediaan, piutang dan hutang lancar dalam periode tersebut sudah menunjukkan tren yang positif, hanya pada kas yang terjadi fluktuatif. Meskipun NWCTO terjadi kenaikan dan unsur modal kerja menunjukkan tren yang positif tapi PT. Indospring Tbk tidak dapat meningkatkan profitabilitas mereka. Rasio profitabilitas PT. Indospring Tbk menunjukkan tren yang kurang baik, karena cenderung lebih menurun dari tahun ke tahun berikutnya. Penurunan tersebut disebabkan oleh meningkatnya *operating ratio* sehingga terjadi kenaikan biaya operasional perusahaan pada tahun 2013 dan 2014.

Modal kerja PT. Indospring Tbk dinilai kurang efektif dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menaikkan profitabilitas. Kenaikan angka penjualan tidak sebanding dengan naiknya biaya yang dikeluarkan, naiknya biaya PT. Indospring Tbk ternyata lebih besar dibandingkan naiknya penjualan. Naiknya biaya yang semakin besar ini menjadi penyebab terjadinya penurunan profitabilitas perusahaan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Berdasarkan sumber dan penggunaan modal kerja, terjadi kenaikan modal kerja pada tahun 2012-2013 sebesar Rp 298.899.510.833, pada tahun 2013-2014 modal kerja mengalami penurunan sebesar Rp 163.960.770.501. Berdasarkan perhitungan *net working capital turnover* pada PT. Indospring Tbk mengalami kenaikan, tahun 2012 sebesar 1,91 kali, tahun 2013 sebesar 2,12 kali, tahun 2014 sebesar 2,91 kali. Pengelolaan modal kerja dilihat dari analisis kas terjadi fluktuasi dari tahun ke tahun. Dilihat dari analisis piutang, perputaran piutang terjadi penurunan pada tahun terakhir. Berdasarkan analisis persediaan, perputaran persediaan terjadi peningkatan setiap tahunnya. Perputaran hutang lancar juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Secara keseluruhan modal kerja PT. Indospring Tbk bisa dikatakan sudah baik.
- b. Modal kerja PT. Indospring Tbk dinilai kurang efektif dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menaikkan profitabilitas. Rasio profitabilitas seperti *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, dan *return on equity* mengalami penurunan setiap tahunnya, hal ini menunjukkan bahwa turunnya efektivitas penggunaan aktiva-aktiva dalam menghasilkan laba. Penurunan rasio profitabilitas PT. Indospring tidak lepas dari meningkatnya *operating ratio* artinya biaya yang dikeluarkan perusahaan juga meningkat.

2. Saran

- a. Perusahaan perlu menghitung jumlah kas yang ada dalam perusahaan agar tetap dijaga jangan sampai kas tersebut mengalami kelebihan atau kekurangan dalam melakukan aktivitas perusahaan.
- b. Melihat terjadinya penurunan pada perputaran piutang pada tahun terakhir, perusahaan Perlu diusahakan kenaikan penjualan untuk

memperoleh tingkat profitabilitas usaha dan inventory yang baik.

- c. Perusahaan harus dapat menekan lagi biaya-biaya yang dikeluarkannya sekecil mungkin baik biaya operasional maupun HPP, karena setiap tahun biaya yang dikeluarkannya terus mengalami kenaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE
- Djarwanto. 2010. *Pokok Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Akuntansi Manajemen Perusahaan Jasa*. Jogjakarta: Graha Ilmu
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mardiasmo. 2012. *Akuntansi Keuangan Dasar 1*. Yogyakarta: BPFE
- Martono, dan Agus Harjito. 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang: Bayumedia
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Raharjaputra, Hendra S. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Empat*. Yogyakarta: BPFE
- Rudianto. 2008. *Pengantar Akuntansi (Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan)*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada